**IMPLEMENTASI PROGRAM LOKASI SEMENTARA (LOKSEM) DI KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN KECAMATAN GROGOL PETAMBURAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

TAUFIK HIDAYAT

25.0454

[Taufik.ipsel@gmail.com](mailto:Taufik.ipsel@gmail.com)

**INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI**

**2019**

**ABSTRAK**

Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta memiliki Kepadatan Penduduk yang tidak disertai dengan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga Berdagang merupakan salah satu dari beberapa cara yang di lakukan oleh Masyarakat untuk melangsungi kebutuhan hidupnya. Pedagang Kaki Lima yang ada di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta , terlihat tidak di Bina dan di Berdayakan yang di buktikan dengan berdagang secara liar, tidak teratur dan rapi. Melihat hal ini membuat Pemerintah Provinsi mengeluarkan Inovasi Program Lokasi Sementara (LOKSEM) yang tertuang pada Peraturan Gubernur Nomor 10 Tahun 2015. Berdasarkan hal tersebut Penulis tertarik melakukan Penelitian dengan Judul **“ IMPLEMENTASI PROGRAM LOKASI SEMENTARA (LOKSEM) DI KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN KECAMATAN GROGOL PETAMBURAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA “**

Metode yang akan di pakai pada penelitian kali ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif dengan Pendekatan Induktif dengan teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan Teknik Wawancara, Dokumentasi, Observasi, dan Triangulasi serta Teknik Analisis Data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam Implementasi Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan Kecamatan Grogol Petamburan Kota Administrasi Jakarta Barat Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta yaitu Program yang di laksanakan memiliki dampak baik bagi Masyarakat sekitar, sebagaimana tujuan dari Program ini yaitu untuk membina dan memberdayakan Pedagang Kaki Lima, Retribusi pun Nampak terserap dengan baik dan Masyarakat merasakan Pedagang Kaki Lima lebih baik dari yang sebelumnya

Saran Untuk Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Terkhusus untuk Kelurahan Tanjung Duren Selatan yaitu menyelesaikan masalah dengan pihak Suku Dinas Perhubungan terkait masalah Angkutan Umum Daerah, memberikan kursus atau tutor membayarkan Retribusi dengan Sistem Auto Debet, serta memberikan kebebasan untuk bertanya bagi Masyarakat mengenai LOKSEM dalam hal apapun

***ABSTRACT***

*The Province of the Special Capital Region of Jakarta has a Population Density that is not accompanied by the number of jobs, so Trading is one of several ways that are carried out by the Community to protect their living needs. Street vendors in the Province of the Special Capital Region of Jakarta, are seen not in Development and Empowerment as evidenced by illegal, irregular and neat trade. Seeing this makes the Provincial Government issue a Temporary Location Innovation Program (LOKSEM) as stated in Governor Regulation No. 10 of 2015. Based on this, the author is interested in conducting Research with the Title "IMPLEMENTATION OF TEMPORARY LOCATION PROGRAM (LOKSEM) IN TANJUNG DUREN SELATAN VILLAGE GROGOL PETAMBURAN DISTRICT CITY OF ADMINISTRATION WEST JAKARTA SPECIAL REGIONAL PROVINCE OF JAKARTA”*

*The method that will be used in this study uses a Descriptive Qualitative Method with Inductive Approach with data collection techniques carried out using Interview Technique, Documentation, Observation, and Triangulation and Data Analysis Techniques using data reduction, data presentation, and conclusions. Conclusions in the Implementation of the Temporary Location Program (LOKSEM) in Tanjung Duren Selatan Subdistrict Grogol Petamburan Subdistrict, West Jakarta Administrative City, Jakarta Special Capital Region The program has a good impact on the surrounding communities, as the purpose of this program is to foster and empower street vendor, the levies appear to be well absorbed and the community feels the street vendors are better than the previous ones*

*Suggestions for the Provincial Government of Special Capital City Region Of Jakarta Especially for the South Tanjung Duren Selatan, namely solving problems with the Department of Transportation related to Regional Public Transportation issues, providing courses or tutors to pay Levy with the Auto Debit System, and giving freedom to ask the Community about LOKSEM in any case*

**PENDAHULUAN**

Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan Terobosan Program yaitu Lokasi Sementara (LOKSEM) bagi pedagang kaki lima yang ber tujuan untuk peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam hal ini pedagang kaki lima yang ber-usaha secara liar akan di taruh di fasilitas umum milik pemerintah dan menjadi binaan pemerintah provinsi DKI Jakarta dibawah Suku Dinas Koperasi UMKM dan dilindungi status izin berjualannya dan di berikan jangka waktu untuk masing-masing pedagang yang berjualan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta untuk meningkatkan Retribusi Daerah sesuai pada Peraturan Pemerintah No.33 tahun 2010 tentang pengaturan tempat dan pembinaan usaha mikro pedagang kaki lima di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.Program lalu muncul kembali Pengembangan dari Peraturan Pemerintah tersebut diatas,pada akhirnya memicu lahirnya Peraturan Gubernur No.10 Tahun 2015 mengenai Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima yang menyatakan tentang Loksem pada Bab 1 pasal 1 ayat (1), Bab II pasal 8 ayat (3) dan pasal 9.dan pada akhirnya penerapan dari kedua peraturan pemerintah tersebut tertuang pada Keputusan Walikota Administrasi Jakarta Barat no 45 tahun 2018 mengenai penetapan lokasi sementara usaha mikro/pedagang kaki lima Kota Administrasi Jakarta Barat

Penerapan Lokasi Sementara (LOKSEM) yang dilakukan oleh Walikota Administrasi Jakarta Barat terkhusus di wilayah Kelurahan Tanjung Duren Selatan memang pada dasarnya berlawanan dengan aturan pada Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2007 Pasal 27 yang berbunyi “Setiap orang/badan dilarang menempatkan benda-benda dengan maksud melakukan sesuatu usaha di jalan,dipinggir rel kereta api, jalur hijau, taman dan tempat-tempat umum, kecuali di tempat-tempat yang telah diizinkan oleh pejabat berwenang yang di tunjuk oleh Gubernur” karena peletakan Lokasi yang di gunakan untuk menjalankan program ini terletak di Trotoar Jalan Tanjung Duren Raya No.1 tepatnya di sisi kanan dan kiri dari Pasar Kopro yang merupakan Pasar yang terdapat pada Kelurahan Tanjung Duren Selatan. tetapi pada Program Lokasi Sementara (LOKSEM) terdapat pengecualian atas hal ini dikarenakan, Kembali ke Peraturan Gubernur No.10 Tahun 2015 Pasal 8 yaitu “ Walikota/Bupati atas nama Gubernur menetapkan lokasi sebagai lokasi tempat kegiatan usaha PKL berdasarkan rekomendasi dari tim Penataan dan Pemberdayaan PKL Kota Administrasi/Kabupaten Administrasi serta kepala Dinas KUMKM”. Peletakan Lokasi Sementara (LOKSEM) di Trotoar Jalan Tanjung Duren Raya No.1 Dinilai sesuai karena pada Lokasi Sebelumnya Pedagang berjualan yaitu di Jalan Tanjung Duren Raya merupakan Jalan utama yang sering dilalui orang untuk melintas dari arah Grogol menuju Kembangan, Kebon Jeruk atau sebaliknya.sedangkan di Jalan Tanjung Duren Raya No.1, Jalanan tersebut menerapkan sistem 1 arah yaitu dari arah Grogol Menuju Kembangan atau kebon jeruk saja.

**METODE MAGANG**

**Desain**

Desain magang merupakan sebuah Proses pengamatan untuk mendapatkan data pada setiap unsur gejala yang muncul pada suatu kondisi tertentu dan berfungsi juga sebagai penunjuk arah guna berlangsungnya proses penelitian dan magang. Desain dihasilkan dari pengartian suatu kepentingan,data dan juga jawaban pada suatu masalah dengan menggunakan metode penyelesaian untuk menjawab persoalan suatu masalah. Desain suatu penelitian diharuskan dapat menerjemahkan model-model ilmiah ke dalam operasional penelitian secara praktis dan penentuan pendekatan yang dipilih harus jelas agar penelitian mempunyai landasan kukuh jika di lihat pada metodologi penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data atau info yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada suatu penelitian. untuk mendapatkan data yang factual dan akurat maka banyak cara yang di gunakan dalam Teknik pengumpulan data.silalahi berpendapat bahwa yang di maksud dengan pengumpulan data yaitu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris.

Sugiyono menyatakan bahwasannya Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam pengamatan, karena tujuan utama dari pengamatan adalah mendapatkan data. Data yang di dapatkan di tujukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian sehingga penelitian dapat berjalan. Tanpa penulis mencari mengetahui Teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

Pada pengumpulan data yang akan dilakukan penulis agar mendapatkan informasi yang akurat,maka penulis menggunakan Teknik pengumpulan data yang bisa di rincikan sebagai berikut :

1. Wawancara
2. Dokumentasi
3. Observasi
4. Triangulasi

**Teknik Analisis Data**

Setelah data-data telah dikumpulkan dan sekiranya cukup untuk memenuhi kebutuhan,maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah menganalisis data. dalam menganalisis data di butuhkan suatu Teknik-teknik analisis agar data yang di dapatkan bisa di olah, data di beri arti dan makna yang berguna untuk kegiatan meneliti agar lebih mudah.

Pada penelitian yang di lakukan penulis,penulis menggunakan analisis data kualitatif.Menurut (Bogdan & Biklen :1982) dalam moleong,ia berpendapat bahwa upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,mengorganisasikan data,memilah milihnya menjadi satuan yang dapat di kelola,mensintesiskannya,mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain,Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus- menerus sampai data tersebut jenuh, dan dilakukan bersamaan pada kegiatan analisis.kegiatan analisis terbagi menjadi 3 kegiatan yang diantaranya yaitu :

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan Kesimpulan

**Hasil Penelitian**

**Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Duren Selatan**

Kelurahan Tanjung Duren Selatan merupakan salah satu dari 7 Kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Kota Administrasi Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 179,9 Ha dengan kepadatan penduduk sejumlah 28.838 Jiwa. Ketinggian wilayah Kelurahan Tanjung Duren Selatan yaitu berjumlah 20 m di atas permukaan Laut Kelurahan Tanjung Duren Selatan secara letak geografis terletak pada bujur timur dan lintang 106 derajat 49’ 35’ Bujur Timur dan 06 derajat 10’ 37’ Lintang Selatan,dengan batas wilayah :

* Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jl. Tanjung Duren Utara
* Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jl. Letjen S. Parman
* Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Tol Jakarta-Merak
* Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jl. Tanjung Duren Raya

**Analisis Fokus Magang dari perspektif teoritis**

Proses analisis Fokus magang dari perspektif teoretis sama halnya dengan proses analisis fokus magang dari perspektif normatif yaitu dengan mengamati fakta di lapangan dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan sesuai fokus magang yang telah di tetapkan. Yang menjadi pembeda-nya adalah acuan yang menjadi dasar dalam mengamati fokus magang dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan uraian mengenai Implementasi Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan yang akan di uraikan berdasarkan Variabel Teori Grindle yang dapat mengkaji mengenai Implementasi Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan.

**1. Isi Kebijakan *(Content of Policy)***

Untuk menentukan isi suatu kebijakan terdapat beberapa indikator dalam penentuan isi kebijakan pada Implementasi Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan menurut Grindle dalam Buku yang berjudul *Politics and Policy Implementation in the Third Word* (1980) dalam proses penentuan isi Kebijakan terkandung :

1. **Kepentingan yang dipengaruhi oleh adanya Program**

Kepentingan yang dipengaruhi oleh adanya Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan berupa masyarakat di sekitaran wilayah Tanjung Duren Selatan terkhusus yang mempunyai usaha berdagang, sebelum Program di laksanakan di lakukan terlebih dahulu musyawarah bersama warga sekitar dan Pedagang Kaki Lima yang berada di Wilayah Tanjung Duren Selatan terkhusus di wilayah Pasar Kopro di sisi sebelah selatan dan utara yang sebelum diresmikan sebagai area Lokasi Sementara (LOKSEM) terlihat tidak tertata rapi

1. **Jenis Manfaat yang akan di hasilkan**

Dalam hal ini, Implementasi Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan. Maka Pedagang Kaki Lima diberikan sosialisasi oleh pihak kelurahan agar program yang di laksanakan oleh Pemerintah bisa berjalan sesuai dengan kegunaan yaitu memberdayakan dan memberikan jaminan bagi pedagang dan mempermudah dan membuat nyaman para pedagang, konsumen atau masyarakat

Hasil wawancara dengan dengan Kepala Seksi Usaha Kecil Menengah Suku Dinas UMKM Kota Administrasi Jakarta Barat Bapak Djarot Saefuddin Menyatakan mengenai Pembinaan dan Pemberdayaan PKL “Bentuk Pembinaan dengan memberikan fasilitas dengan tujuan agar menjadi rapi dan tidak kumuh”. Selain itu Wawancara pun Penulis lanjutkan ke Lurah Tanjung Duren Selatan Bapak Bayu Fadayen Gantha, S.IP

1. **Jangkauan Perubahan yang diinginkan**

Pada Implementasi Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Perubahan yang di inginkan yaitu membina dan memberdayakan Pedagang Kaki Lima agar lebih tertib dan teratur sehingga terlihat lebih nyaman dan indah serta pedagang yang lebih terbina

1. **Kedudukan Pengambil Keputusan**

Dalam bagian ini, Implementasi Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Pengambilan keputusan yang di lakukan oleh Pihak Suku Dinas UMKM Kota Administrasi Jakarta Barat, dimana keputusan tersebut di buat berdasarkan usulan dari Pihak Kelurahan Tanjung Duren Selatan, dan selanjutnya di teruskan Oleh ke Pihak Kecamatan Grogol Petamburan untuk di kirimkan rekomendasinya ke Walikota Jakarta Barat untuk di buatkan Surat Keputusan mengenai Penetapan Lokasi Sementara (LOKSEM)

1. **Pelaksana Program**

Pendapat yang di sampaikan oleh Kepala Seksi Usaha Kecil Menengah Suku Dinas UMKM Kota Administrasi Jakarta Barat Bapak Djarot Saefuddin terkait kedudukan Kelurahan dalam hal Pelaksanaan Program Lokasi Sementara, yaitu :

Penetapan lokasi sementara ada tim nya, ketua tim nya berdasarkan jabatan ekspesihu dengan ketua tim asisten perekonomian, wakil ketua nya SUDIN UMKM, dengan anggota Sudin Hub, SatpolPP, dan ada Inspektorat serta Sudin LH. Tugas utamanya adalah menentukan lokasi tersebut layak atau tidak. jadi tidak semata mata surat permohonan lurah dan camat di setujui, walaupun mereka sebagai bertugas sebagai pelaksana programnya

1. **Sumber Daya**

Tenaga atau sumber utama kekuatan yang di gunakan untuk mendukung pengimplementasian suatu Program tersedia atau tidak yang akan mempengaruhi proses pelaksanannya yang bisa berbuah hasil berupa sukses nya suatu program atau tidak berjalan

Pada pelaksanaan program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan, sumber daya merupakan sebuah dana anggaran, anggaran berasal dari Pemerintah Daerah, dalam hal ini Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berwujud Fasilitas Pendukung untuk para pedagang yang akan berdagang

**4.2.2.2 Konteks Implementasi (*Context of Implementations)***

Konteks Implementasi juga merupakan bagian yang mempengaruhi pula dalam hal menentukan suatu kebijakan selain Isi Kebijakan (Content of Policy). konteks kebijakan dalam sebuah implementasi menurut teori Implementasi model Grindle merupakan hal yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan pula

Pada Konteks Implementasi terdapat beberapa point yang merupakan penentu atau hal yang patut ada. Berikut adalah pointnya :

1. Kekuasaan, Kepentingan, dan Strategi Aktor yang terlibat
2. Karakteristik Lembaga dan Penguasa
3. Kerelaan atau kesediaan dan Responsiveness kelompok sasaran

**2. Pelaksanaan Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan**

Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan Kecamatan Grogol Petamburan Kota Administrasi Jakarta Barat sudah di laksanakan pada tahun 2015, tepatnya di laksanakan oleh Lurah sebelumnya Ibu Hj. Devi Riana Sumanthi, M.Si hal ini sesuai dengan ujaran dari Lurah Tanjung Duren Selatan Bapak Bayu Fadayen Gantha, S.IP yang menyatakan pernyataannya saat menghadiri rapat untuk mengkaji tentang pangkalan bajai yang ada di wilayah Lokasi Sementara (LOKSEM) yang ada di Kelurahan Tanjung Duren Selatan “Lokasi Sementara ini di tetapkan oleh lurah sebelumnya pada tahun 2015 di karenakan melihat banyaknya pedagang yang berada di kisaran wilayah pasar kopro yang terlihat tidak tertata rapi”

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan baik dari Tinjauan Perspektif Normatif maupun dari Tinjauan Perspektif Teoritis maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait Implementasi Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan Kecamatan Grogol Petamburan Kota Administrasi Jakarta Barat Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian menggunakan 2 Aspek Point pada Teori Implementasi Model Grindle yaitu *Content of Policy* dan *Context of Implementations* guna mengukur pelaksanaan Program tersebut.

1. Kesimpulan yang di ambil dari 2 Point Variabel *Content of Policy* dan *Context of Implementations* pada Teori Grindle yaitu :
2. Kepentingan yang mempengaruhi dari adanya Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan adalah Masyarakat, dalam hal ini masyarakat merupakan warga yang berada di sekitaran wilayah Kelurahan Tanjung Duren Selatan dan para Pedagang yang memang sudah lama berjualan di wilayah Pasar Kopro sebelum terbentuknya Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Area Tersebut
3. Jenis Manfaat yang akan di hasilkan

Manfaat yang di hasilkan dari adanya Program Lokasi Sementara (LOKSEM) sudah tertera pada Peraturan Gubernur Nomor 10 Tahun 2015 yaitu untuk memberdayakan berupa pemberian fasilitas Sarana dan Prasarana penunjang pedagang untuk berjualan, serta menata pedagang yang berjualan sehingga tidak terlihat kumuh dan tidak ter-urus

1. Jangkauan Perubahan yang diinginkan

Perubahan yang di inginkan dari adanya Lokasi Sementara (LOKSEM) sendiri sudah sesuai dengan tujuan dari adanya Program tersebut yaitu Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan bahkan melebihi dari harapan Pemerintah Daerah. Yaitu peningkatan pengumpulan Retribusi daerah yang terserap dengan baik dan melebihi dari target yang telah di tetapkan sendiri oleh Pemerintah Daerah

1. Kedudukan Pengambil Keputusan

Pengambilan Keputusan untuk pelaksanaan Program Lokasi Sementara (LOKSEM) untuk Kelurahan sendiri, yaitu Kelurahan hanya bertindak sebagai Peninjau Lokasi yang akan di jadikan Area untuk melaksanakan Program tersebut yang pengusulan Area nya di Ajukan berdasarkan usulan dari Masyarakat, serta memantau dan mengawasi jalannya Program apabila Progam tersebut telah berjalan

1. Pelaksana Program

Pelaksanaan Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di lakukan Oleh pihak Kelurahan yang sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari Tim Bentukan yang di bentuk oleh Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat yang berisikan : Assisten Perekonomian, Sudin UMKM, Sudin Hub, SatpolPP Kota Administrasi Jakarta Barat, Inspektorat serta Sudin LH

1. Sumber Daya

Sumber daya yang digunakan guna berjalannnya Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan berupa Dana Anggaran yang berasal dari Pemerintah Pusat Provinsi DKI Jakarta yang di limpahkan ke Suku Dinas UMKM Kota Administrasi Jakarta Barat. Dana Anggaran ini berwujudkan Fasilitas, Sarana dan Prasarana penunjang bagi pedagang

1. Kekuasaan, Kepentingan, dan Strategi Aktor yang terlibat

Dalam pelaksanaan Program Lokasi Sementara (LOKSEM) di Kelurahan Tanjung Duren Selatan terdapat penyelewengan yang di lakukan oleh Aktor terkait yaitu Masyarakat yang menjadi orang ke tiga pada kepemilikan Surat Izin berdagang,hal ini guna mendapatkan keuntungan sendiri dengan cara menyewakannya kembali ke masyarakat lain yang ingin berdagang di area tersebut

1. Karakteristik Lembaga Penguasa

Kelurahan Tanjung Duren Selatan hanya sebagai tempat atau Organisasi yang paling bawah dan memiliki peran sebagai orang yang

Paling dekat dengan masyarakat guna mewujudkan segala aspirasi masyarakat yang akan di ajukan ke pihak atas dan sebagai pelayan masyarakat dalam hal pembuatan perizinan

1. Kesediaan Kelompok sasaran

Kelurahan dan Masyarakat telah melaksanakan kebijakan sesuai dengan masing-masing keperuntukannya. Kelurahan sebagai tempat masyarakat untuk menampung masukkan dari masyarakat dan mengajukan di buat nya titik lokasi yang akan di tetapkan, serta menjalankan aturan yang telah di tetapkan melalu Surat Keputusan dari Walikota . lalu masyarakat melaksanakan kebijakan yang telah di atur oleh pemerintah dan memiliki antusiasme yang sangat tinggi tanpa adanya kericuhan terlebih dahulu dalam pelaksanaan aturan yang akan di taati oleh para pedagang

1. Faktor Penghambat yang dapat penulis simpulkan yaitu : Adanya ketidakjelasan dalam Kepemilikan Lahan atas pembangunan Lokasi Sementara (LOKSEM) tersebut, Karena yang digunakan sebagai lahan pembangunan area Lokasi Sementara (LOKSEM) tersebut merupakan fasilitas umum milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yaitu Taman area Hijau yang sebelumnya sudah pernah di pakai untuk organisasi angkutan daerah (ORGANDA) untuk memparkirkan kendaraan angkutannya di sana dan bertahan hingga sekarang, selain itu pembayaran retribusi dengan menggunakan sistem pembayaran elektrik keluaran dari Bank DKI yaitu Auto Debet Bank DKI yang kurang di pahami oleh pedagang karena sedikitnya pemahaman yang di dapatkan oleh pedagang mengenai cara yang di lakukan oleh Pemerintah Provinsi tersebut
2. Manfaat yang di rasakan dari adanya Program Lokasi Sementara (LOKSEM) bagi masyarakat baik itu dari Pedagang dan Konsumen memiliki manfaat yang sangat baik karenan pedagang merasa sangat puas dengan adanya perhatian pemerintah dalam hal pembinaan dan pemberdayaan dan konsumen senang dengan tempat belanja yang sekarang lebih bersih dan tidak kumuh serta rapi

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggara Sahya, 2014,  *Kebijakan Publik, Pustaka Setia,* Bandung

Erwan, Dyah, 2012, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia,* Gava Media, Yogyakarta

Jhon. W. Creswell, 2012, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Kusumanegara Solahuddin.*Model dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik.*Gava Media, Yogyakarta

Moleong, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif,* Remaja RosdaKarya, Bandung

Mutiarin, Arif, *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Soemarwoto Otto, 2001. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangungan,* Djambatan, Jakarta*.*

Sugiyono*. 2012. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D,* Alfabeta, Bandung

Suharto, Edi. 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* Bandung :PT.Refika aditama

Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah.* Jakarta : Citra Utama.

Tachjan, 2008, Implementasi kebijakan Publik, Bandung : Alfabeta

Widyoko, S.Eko Putro. 2010. Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi pendidik dan calon pendidik, Bandung: Pustaka Setia

Winarno, Budi. 2012, *Kebijakan Publik. (Teori, Proses, dan Studi Kasus).* CAP, Yogyakarta

Widodo, Joko. 2007. *Analisis Kebijaksanaan : dari Formulasi keimplementasi Kebijaksanaan Negara.*Jakarta :Bumi Aksara.

Wirawan. 2011. *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi ,* Jakarta: Rajawali Pers

Yuli S.S. 1996. *Perubahan Lingkungan Tantangan Bagi Manusia.* Gadjah Mada Press, Yogyakarta